

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung identik sebagai *trend fashion* paling menonjol di Indonesia. Karena itulah tak jarang Bandung menjadi tuan rumah festival *fashion* (Ispranoto, 2015). *Fashion* yang berada di Kota Bandung tidak hanya pakaian wanita saja yang menonjol tetapi pakaian pria juga terkenal dengan kualitas yang terbaik, tidak heran di Kota Bandung ini banyak sekali toko-toko distro baik yang berada pada Plaza Parahyangan maupun yang ada di jalan Trunojoyo.

Fashion atau mode merupakan bagian dari cerita dan banyak orang yang sudah mengenal dari *fashion* itu sendiri. Mode merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan dan mengkonstruksikan identitas suatu kelompok individu maupun masyarakat. *Fashion* sendiri bisa mencerminkan seseorang atau suatu daerah, karena dari *fashion* sendiri seseorang bisa memiliki karakter yang mencerminkan dirinya sendiri.

Dengan kemajuannya teknologi informasi membuat masyarakat menjadi mengenal suatu model masa kini yang sedang populer tersebut, sehingga tidak heran masyarakat banyak sekali mencari model-model *fashion* terbaru guna untuk mencapai kepuasan yang dimiliki dari suatu masyarakat. Bahkan masyarakat sendiri rela mengeluarkan dana demi mendapatkan *fashion* yang mereka inginkan.

Dengan banyaknya permintaan konsumen mengenai kebutuhan akan *fashion* itu sendiri tidak heran di Kota Bandung sendiri banyak kalangan muda pada usia 20 hingga umur 30 tahun yang memiliki distro, dimana arti distro itu sendiri menurut Wikipedia bahasa Indonesia adalah singkatan dari *distribution*

store atau distribution outlet. Distro adalah salah satu jenis toko yang berada di Indonesia yang menjual aksesoris serta pakaian titipan dari para pembuat aksesoris atau pakaian tersebut, atau bisa juga diartikan toko yang menjual pakaian atau aksesoris yang diproduksi sendiri. Istilah dari distro ini bisa jadi merupakan adopsi dari istilah yang sama dalam bahasa Inggris namun pengertiannya lebih luas untuk segala jenis barang, tidak terbatas hanya untuk jenis pakaian atau aksesoris saja, namun jika kata atau *keyword* ‘distro’ dimasukkan pada salah satu mesin pencari, maka yang muncul adalah istilah distro untuk salah satu merk *software* pemrograman.

Dengan banyaknya distro yang berada di Kota Bandung peneliti hanya melakukan penelitian terhadap satu distro yang bernama *Chick Cool Distro*, *Chick Cool Distro* memiliki toko fisik yang terletak di Plaza Parahyangan sebelah alun-alun Kota Bandung.

Chick Cool Distro sendiri berdiri sejak tahun 2012 hingga sekarang, *Chick Cool Distro* memiliki arti tersendiri yang berarti “ayam keren”, disebut ayam keren dikarenakan ayam tersebut memiliki jengger yang berdiri tegak dan berwarna yang mencolok begitupun pemilik dari merek tersebut yang memiliki rambut berdiri tegak, maka dari itu asal mula nama merek *Chick Cool Distro* ini dibentuk. *Chick Cool Distro* sendiri menjual berbagai macam produk distro antara lain kaos, kemeja, celana, dan jaket dengan berbagai macam-macam model yang disediakan.

Semakin cepatnya perkembangan dunia usaha di bidang fashion yang berada di Kota Bandung semakin banyak pula kompetitor yang bergerak dalam bidang tersebut membuat usaha yang dijalankan oleh *Chick Cool Distro* harus

dapat bersaing dan membuat suatu perubahan-perubahan yang baru mengenai produk yang akan dikeluarkan agar perusahaan tidak tertinggal dengan persaingan yang semakin kompetitif. Upaya untuk menghadapi persaingan dari para kompetitor dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melakukan promosi, meningkatkan kualitas produk, memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Salah satu usahanya adalah dengan memaksimalkan pasar agar memperoleh laba yang diinginkan.

Agar hal tersebut dapat dicapai oleh perusahaan maka perusahaan harus melakukan investasi, dimana investasi tersebut diharapkan perusahaan memperoleh laba yang besar di masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan perusahaan bisa berupa penambahan kapasitas lini produk yang telah ada merupakan ciri khas utama perluasan usaha (*expansion*).

Ekspansi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar perusahaan dari ukuran yang lebih kecil menjadi ukuran yang lebih besar karena permintaan yang makin bertambah terhadap barang-barang atau jasa-jasanya (Nitisemito, 2004).

Ekspansi dapat dilakukan dengan cara membuka cabang baru sehingga perusahaan dapat memperluas pangsa pasarnya dengan mengembangkan usaha yang dijalankannya. Dalam upaya untuk menentukan kelayakan rencana ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan harus melakukan analisis bagaimana proyeksi pangsa produknya melalui studi kelayakan proyek, untuk menilai apakah rencana investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dilaksanakan (Ratri, Dzulkirom, & Husaini, 2013).

Analisis yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi adalah *capital budgeting*. Karena *capital budgeting* sendiri sangat cocok dalam menilai suatu kelayakan investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Ratri dkk. (2013) menyatakan *capital budgeting* menunjuk kepada keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun (*capital expenditure*).

Capital budgeting berkaitan dengan penilaian aktivitas investasi yang diusulkan oleh perusahaan. Aktivitas suatu investasi ditujukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama periode tertentu di waktu yang akan datang, yang mempunyai titik awal (kapan investasi dilaksanakan) dan titik akhir (kapan investasi akan berakhir). Ada beberapa metode yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kelayakan atas sebuah rencana investasi, yaitu, *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR) dan *profitability index* (PI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas oleh penulis maka penulis mengambil judul Analisis Kelayakan Ekspansi *Chick Cool* Distro dengan Menggunakan Metode *Capital Budgeting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah Investasi awal (*initial investment*) yang dibutuhkan dalam melakukan ekspansi *Chick Cool* distro tersebut?

2. Berapakah besar arus kas operasional *Chick Cool* Distro?
3. Bagaimana kelayakan ekspansi *Chick Cool* Distro jika dinilai dari segi *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR) dan *profitability index* (PI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui investasi awal (*initial investment*) yang dibutuhkan dalam melakukan ekspansi *Chick Cool* distro tersebut.
2. Untuk mengetahui besar arus kas operasional *Chick Cool* Distro.
3. Untuk mengetahui kelayakan ekspansi *Chick Cool* Distro jika dinilai dari segi *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR) dan *profitability index* (PI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi

- a) Bagi masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan menambah wawasan kepada masyarakat dalam melakukan analisis penganggaran modal sebelum melakukan investasi.

- b) Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini agar dapat merealisasikan teori yang ada pada kehidupan nyata yaitu dengan menilai kelayakan suatu investasi dengan menggunakan metode *capital budgeting*.

c) Bagi perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini agar dapat membantu memberikan masukan dan pertimbangan bagi *Chick Cool Distro* yang akan berencana melakukan ekspansi terhadap rencana memperluas usahanya.

d) Bagi penelitian lain

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang tergerak untuk melakukan penelitian sejenis dengan topik *capital budgeting* tersebut.

